



**PENGARUH PENDIDIKAN SEKS MENCEGAH PERILAKU PENYIMPANGAN
SEKSUAL PADA KELOMPOK B RA RAUDHATUL MUTA'ALIMIN**

R Najla Nabilah, M Arif Syarif H, Aip Syarifudin
Universitas Muhammadiyah Cirebon ratunabilah0902@gmail.com,
marifsyarifh@umc.ac.id, aip.syarifudin@umc.ac.id

Abstrak

Pendidikan seks pada anak masih menjadi suatu hal tabu yang dibicarakan dalam masyarakat. Padahal urgensi pendidikan ini sangatlah berdampak besar dalam menyiapkan generasi yang memiliki sikap dan kematangan emosional yang baik terhadap seks. Apalagi, fenomena LGBT sudah mulai masuk ke ranah anak. Fenomena ini akan berpengaruh pada perkembangan anak, salah satunya pada perilakunya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam mengungkap pengaruh pendidikan seks yang diberikan kepada anak usia 5-6 tahun dalam mencegah perilaku penyimpangan seksual (LGBT) pada kelompok B di Ra Raudhatul Muta'alaimin, dengan berlandaskan teori behaviorisme Watson (1913) dalam penentuan hipotesisnya. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian eksperimen menggunakan true eksperimen metode two group pretest-posttest design. Instrumen tes dan kuesioner digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan uji regresi linier sederhana sebagai pengujian hipotesis dengan pengolahan data dibantu aplikasi SPSS 17.0 for Windows. Dan dalam pengujiannya, didapatkan R Square sebesar 0.672 (67.2%) yang mempresentasikan pengaruh diantara kedua variabel, dimana terjadinya variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X.

Kata Kunci : Pendidikan Seks, Perilaku Penyimpangan Seksual (LGBT), Anak Usia Dini

Abstract

Sex education in children is still a taboo subject that is being discussed in society. Whereas the urgency of this education is very great impact in preparing a generation that has a good attitude and emotional maturity towards sex. Moreover, the LGBT phenomenon has started to enter the realm of children. This phenomenon will affect the development of children, one of which is on their behaviour. Therefore, the researcher is interested in conducting research in reveal the influence of sex education given to children aged 5-6 years in preventing sexual deviance behavior (LGBT) in group B at Raudhatul Muta'alaimin, based on the theory of behaviourism Watson (1913) in determining hypothesis. This research is quantitative research, with an experimental research design using the true experiment two group pretest-posttest design. Test instruments and questionnaires were used as data collection techniques. The data analysis technique used simple linear regression test as a hypothesis test with data processing using the SPSS 17.0 for Windows application. In testing the hypothesis, the R Square of 0.672 (67.2%), which shows the percentage of influence between the two variables, namely variable Y occurs can be explained by variable X.

Keywords : Education, Sex Education, Sexual Deviation Behaviour (LGBT), Early Childhood

PENDAHULUAN

Penyimpangan seksual diartikan ketika seseorang menyalurkan hasrat seksualnya secara tidak wajar. Masalah LGBT merupakan salah satu masalah penyimpangan seksual yang tidak sesuai dengan kodratnya (Fadhilaatika & Muthoifin, 2022). LGBT merupakan singkatan dari Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender. Masalah LGBT merupakan masalah penyimpangan kodrat manusia pada segi orientasi dan perilaku seksual yang dimilikinya. Dalam *Diagnostic and Statistic Manual of Mental Disorder* (DSM) yang pertama dan kedua, homoseksualitas dianggap sebagai penyimpangan yang digolongkan dalam gangguan jiwa. Dan pada tahun 1974, American Psychiatric Association (APA) dilakukannya kembali DSM kali ketiga, yang memutuskan untuk menghapus homoseksual dari salah satu daftar kelainan jiwa dan kelainan seks. Hal ini berdampak pada diskursus legalitas homoseksual dengan signifikansi yang sangat besar, dimana LGBT dianggap sebagai perilaku alamiah dan normal (Pambudi & Yitawati, 2022). Namun dalam ajaran Islam, dilihat dari perspektif al-Qur'an secara tegas melarang LGBT karena termasuk perbuatan keji dan terlarang yang menyalahi fitrah manusia. Dijelaskan dalam QS. Al-A'raf [7]: 80 yang menceritakan kisah kaum Sodom yang mencerminkan

perilaku menyimpang dikaitkan dengan perilaku yang dilakukan kelompok LGBT (karena istilah LGBT baru dikenal pada akhir abad ke-19) (Nafisah, 2021).

“Dan (Kami juga telah mengutus) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya, ‘Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini)’”.

Namun nyatanya fenomena LGBT semakin menjamur dikalangan luas, dibuktikan dengan adanya survei dari Central Intelligence Agency (CIA) yang dilansir six pack magazine.net, Indonesia berada di urutan ke-5 sebagai negara yang memiliki populasi terbesar di Dunia. Sedangkan survei yang dilakukan lembaga Australian Agency for International Development (AusAID) pada tahun 2016, remaja laki-laki dengan jumlah sebanyak 700 orang yang kisaran usianya 16-20 tahun terindikasi sebagai penyuka sesama jenis dengan persentase 22%. Dan mungkin saat ini, peningkatan persentase semakin melonjak tinggi (Lestari, 2023), mengingat LGBT sampai sekarang menjadi trend dan *go public* di media sosial. Komunitas LGBT sudah melakukan propaganda dalam menyampaikan pandangan hidupnya, dengan mengkampanyekan dan menyebarkan ‘pola pikirnya’ itu secara terus-menerus (Idris, 2016). Kampanye ini sebagai sarana meyakinkan masyarakat bahwa LGBT bukanlah termasuk gangguan

jiwa, melainkan hanya varian orientasi seksual yang disebabkan oleh faktor genetik. Namun, aksi komunitas LGBT tersebut memberikan dampak pada generasi bangsa, khususnya pada kesehatan psikologis mereka yaitu anak dan remaja yang terus terpapar dengan manipulasi persepsi yang mereka lakukan (Zusy Aryanti, 2016). Bentuk propaganda ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa pemberitaan akhir-akhir ini, yakni diawali dengan pemberitaan mengenai temuan anak SD di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau yang terindikasi memiliki chat grup LGBT. Pemberitaan terkait hal tersebut, sudah dilansir oleh banyaknya situs website berita, salah satunya berita Republik (16/06/2023). Selanjutnya, pemberitaan mengenai kartun anak yang didalamnya terdapat unsur LGBT yang dilansir dari berita PikiRan Rakyat.com (21/08/2023). Dan terakhir, adanya kasus pencabulan anak TK yang dilakukan oleh teman sesama jenisnya di wilayah Pekanbaru Riau yang dilansir dari Liputan6.com (15/01/2024).

Merespon hal tersebut, permasalahan yang terjadi saat ini dapat diatasi dengan semua pihak berwenang memiliki kesadaran dalam mengencarkan pendidikan seks pada anak usia dini, sebagai upaya mencegah kasus penyimpangan perilaku dan perlakuan yang terjadi di ranah anak. Pendidikan seks

bertujuan untuk mengajarkan perilaku positif yang berkaitan dengan seks kepada anak-anak (seperti memposisikan peran anak laki-laki dan anak perempuan) serta didalamnya mencakup pemberian informasi yang berkenaan dengan seks sehingga anak-anak dapat terhindar dari seks negatif yang dilarang oleh masyarakat dan agama (Wahyuni, 2018). Dalam hal ini, sekolah menjadi mitra orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak. Pendidikan seks di sekolah juga memainkan peran penting dalam perkembangan anak dalam hal pembentukan perilaku positif. Latihan dan pengkondisian dapat membantu anak usia dini berperilaku positif (Dr. Novan Ardy Wiyana, 2023). Terkait hal itu, peneliti telah melakukan pra research, dalam bentuk wawancara kepada Kepala Sekolah Ra Raudhatul Muta'alimin, dimana didapatkan fakta bahwasannya di instansi PAUD tingkatan se-Kecamatan Dukupuntang, khususnya sekolah yang menjadi lokasi penelitian, masih belum menerapkan pendidikan seks secara khusus kepada anak usia dini. Salah satu yang menjadi faktornya yakni dari segi pendidik yang memiliki ketebatasan pengetahuan mengenai seks yang perlu diajarkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi salah satu alasan yang tepat bagi peneliti menjadikan sekolah tersebut menjadi lokasi penelitian.

METODE

Desain penelitian ini adalah menggunakan desain *True Experiment* dengan rancangan penelitian menggunakan *Randomized Control Group Pre-Post Test Design*. Dimana, melibatkan hanya dua dari tiga kelompok B yang ada di Ra Raudhatul Muta'alimin), dengan jumlah partisipan anak sebanyak 12 anak, yang memiliki realitas rentang usia anak 5-7 tahun. Adapun dari jumlah partisipan akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu *experimental group* dan *control group* yang dipilih secara acak (random sampling).

Berikut ini desain penelitian *Randomized Control Group Pre-Post Test Design*.

Group	Pre-Test	Treatment	Post-Test
Experimental Group (R*)	T ₁	X	T ₂
Control Group (R)	T ₁	-	T ₂

Gambar 1. Desain Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa tes (*pre-test* dan *post-test*) ditujukan kepada siswa kelompok B dan kuesioner (angket) yang berisi butir-butir pernyataan ditujukan kepada pendidik atau orang tua siswa. Kuesioner tersebut berisikan penilaian orang tua mengenai keberpengaruh pendidikan seks (yang diberikan di sekolah dan rumah) terhadap perilaku yang muncul pada anaknya guna mencegah perilaku penyimpangan seksual pada diri anak. Adapun tes (sebagai **teknik**

sekunder) dan kuesioner (sebagai **teknik utama**). Kolaborasi kedua teknik pengumpulan data ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang menyeluruh. Namun dalam analisis data nantinya, akan tetap menggunakan data yang diperoleh dari teknik utama yang telah peneliti tentukan. Dikarenakan dalam penelitian ini, Berdasarkan instrumen penelitian, maka uji yang digunakan terdiri dari uji *paired t-test* (uji membandingkan perbedaan skor hasil *pre-test* dan *post-test*) dan uji regresi linier sederhana (uji hipotesis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun dalam penentuan skor tes (*pre-test* dan *post-test*) antara kelompok kontrol dan eksperimen, pengadaptasian skala Guttman dipakai yang menggunakan rentang skor dari 0-1 (nol sampai satu). Berikut ini perolehan skor kedua tes dari peserta didik.

Nama (Exp. Group)	Skor (4/4)		Nama (Cont. Group)	Skor (4/4)	
	Pre	Post		Pre	Post
Mpit	1	3	Luna	1	2
Syarief	1	3	Rival	1	2
Daffa	1	2,6	Inez	1	2
Caca	0	3	Naufal	1	1,6
Dinda	0	2,3	Zubair	1	2,6
Rasya	1	2,6	Ririn	0	1,3

Gambar 2. Skor Tes

Hasil penskoran tersebut dilakukan uji *paired t-test* (menggunakan aplikasi SPSS 17.0) dalam menentukan perbedaan parametris yang signifikan dalam membandingkan perbedaan skor diantara

kedua tes. Berikut ini hasil uji paired t-test yang didapatkan.

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair 1	SEBELUM EDUKASI - SESUDAH EDUKASI	-1.5833	.6699	.1934	Lower -2.0090	Upper -1.1577	-8.187	11	.000

Gambar 3 Uji Paired T-Test

Didapatkan nilai sig. 0,000, dan berdasarkan kaidah keputusan uji ini, dinyatakan nilai sig. yang didapatkan lebih kecil dari 0,05, maka dapat diputuskan **adanya perbedaan skor tes yang signifikan** antara *pre-test* dan *post-test*.

Selain itu, terkait instrumen kuesioner, melibatkan responden sejumlah 6 orang dari kalangan orangtua siswa (yang anaknya masuk ke dalam *experimental group*). Dalam kuesioner tersebut terdiri 18 item kuesioner, dengan menggunakan skala likert dalam penentuan skor item kuesioner dengan besaran skor 1-4 (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju). Adapun data penskoran dari setiap responden, didapatkan hasil berikut ini (dilakukan pengelompokkan berdasarkan item variabel X dan Y).

Tabel 1. Data Penskoran Kuesioner

Responden	Variabel X	Variabel Y
1	29	35
2	29	35
3	29	34
4	21	27
5	32	32
6	21	29

Data variabel X dan Y yang telah diperoleh, akan melalui serangkaian tahapan pengujian, meliputi uji prasyarat analisis

(uji normalitas dan linearitas) dan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS. Dalam uji prasyarat, data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan linear. Kemudian, dilanjutkan dengan uji hipotesis, yang menggunakan analisis regresi linier sederhana di dalamnya, dan didapatkan hasil berikut ini.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.820 ^a	.672	.590	2.143

a. Predictors: (Constant), VARIABEL_X

b. Dependent Variable: VARIABEL_Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.221	5.580		2.907	.044
	VARIABEL_X	.588	.205	.820	2.863	.046

a. Dependent Variable: VARIABEL_Y

Gambar 4 Output SPSS

Perhatikan gambar kedua tabel di atas, pada tabel *Correlation* didapat nilai sig. sebesar 0,023 yang jika dibandingkan dengan sig. 0,05 maka hasilnya lebih kecil (sig.<0,05) yang menandakan adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel. Selanjutnya, lihat pada tabel *Model Summary* di atas, didapatkan angka R Square sebesar 0,672 (67,2 %) , yang mana angka R Square ini disebut juga sebagai Koefisien determinasi. Angka tersebut menandakan bahwasannya variabel Y terjadi dapat dijelaskan oleh variabel X. Adapun sisanya 32,8 % harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya.

Selain itu, lihat tabel *coefficients* untuk menentukan persamaan regresi dan uji t. Dimana didapatkan hasil persamaanya yaitu: $Y = 16,221 + 0,820 x$. Berdasarkan nilai persamaannya, menunjukkan adanya korelasi positif antara kedua variabel. Korelasi positif itu jika nilai variabel X naik maka nilai variabel Y akan naik. Dan didapatkan t hitung sebesar 2,863 dan t tabel sebesar 2, 776. Nilai tersebut digunakan untuk menentukan hipotesis yang mana diterima dan ditolak. Berdasarkan kaidah keputusan, maka t hitung > t tabel, yang berarti **H₀ ditolak dan H_a diterima**, artinya koef. regresi signifikan. Dengan kata lain, **variabel X (Pendidikan Seks) memengaruhi variabel Y (Pencegahan Perilaku Penyimpangan Seksual).**

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, menunjukkan adanya keberpengaruhannya antara pendidikan seks terhadap pencegahan perilaku penyimpangan seksual pada anak di kelompok B di Ra raudhatul Muta'alimin dengan persentase sebesar 67,2%. Persentase tersebut dapat mengalami penurunan ataupun peningkatan tergantung dengan stimulus yang diberikan oleh guru dan orang tua, dimana orang tua menjadi penyumbang terbesar yang berperan dalam melakukan penguatan perilaku terhadap anak. Hal ini sesuai dengan teori behaviorisme yang berfokus pada

penekanan stimulus (pendidikan seks) untuk mendapatkan respon (berupa perilaku positif terhadap seks) yang diinginkan pada diri anak, yang tentunya stimulus yang diberikan tidak cukup hanya sekali melainkan perlunya penguatan (reinforcement). Terakhir, keberhasilan daripada pendidikan seks itu tidak luput dari kontribusi guru di sekolah dan orang tua di rumah, dalam mengupayakan dan mengoptimalkan pendidikan seks bagi anak. Terakhir, menghadirkan peran sekolah sebagai mitra orang tua, dalam membantu memberikan edukasi dan penanaman nilai-nilai moral dan perilaku positif berhubungan dengan dirinya guna berinteraksi dengan orang disekitarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirudin. (2016). Pembinaan Perilaku Seksual Remaja Dalam Perspektif Imam Al – Ghazali. *Multikreasindo*.
- Dr. Novan Ardy Wiyana, M. (2023). *PAUD Multiperspektif*. Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA.
- Hasnah, H., & Alang, S. (2019). Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (Lgbt) Versus Kesehatan: Studi Etnografi. *Jurnal Kesehatan*, Xii(1). Doi:10.24252
- Idris, F. (2016). *Propaganda LGBT Di Indonesia*. Jakarta: Senator DKI Jakarta.

- Lestari, R. (2023). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Seksual Sebagai Pencegahan LGBT Pada Remaja Di Kota Batam. *Jurnal AS-SAID*, III(1), 87-92.
- Manik, T. S., Riyanti, D., Murdiono, M., & Prasetyo, D. (2021, September). Eksistensi LGBT Di Indonesia Dalam Kajian Perspektif HAM, Agama, Dan Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, XVIII(2), 84-91.
- Nafisah, L. (2021). Isu LGBT Perspektif Al-Qur'an dan Psikologi dan Cara Pengentasannya. *An-Nida*, XLV(1), 206-224. doi:10.24014/an-nida.v45i2.19266
- Pambudi, A., & Yitawati, K. (2022). Faktor Yang Menimbulkan Perilaku LGBT Dan Pengaturannya Dalam Hukum Positif Di Indonesia. *Law and Social Studies Conference* (pp. 1-11). Madiun: Colas.
- Ramadhan, A. R., & Nur Sari, S. A. (2023, Maret). Peran Keluarga Muslim Melalui Pendidikan Agama dan Pendidikan Seks Usia Dini Sebagai Upaya Identifikasi dan Pencegahan Penyimpangan Seksual di Masyarakat. *AL-USARIYAH*, I(1), 79-110.
- Rianawati. (2017). Pendidikan Seks Anak Dalam Mengantisipasi Perilaku LGBT. *RAAHEMA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 18-33.
- Suhasmi, N. C., & Ismet, S. (2021, Juni). Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, V(02), 164-174.
- Wahyuni, D. (2018, JANUARI-JUNI). PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS. *QUANTUM*, XIV(25), 23-32.
- Zusy Aryanti, M. A. (2016, Januari - Juni). Faktor Resiko Terjadinya LGBT Pada Anak dan Remaja. *NIZHAM*, V(1), 42-49.